

Research Article



## Pengaruh *Self Regulated Learning* Berbasis Literasi Digital Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa

*(The influence of Self-regulated learning based digital literacy to emotional intelligence)*

**Diyana Auliya Azhary\*, Suhendar, Gina Nuranti**

Program Studi Pendidikan Biologi,  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sukabumi  
Jl. R. Syamsudin, S.H. No. 50, Cikole, Kec. Cikole, Kota Sukabumi, Jawa Barat 43113  
Corresponding authors: [aulyadiyna@gmail.com](mailto:aulyadiyna@gmail.com)

Informasi Artikel	ABSTRACT
<p>Submit: 20 – 02 – 2021 Diterima: 18 – 05 – 2021 Dipublikasikan: 01 – 06 – 2021</p>	<p><i>This research aims to see the effect of learning carried out by implementing digital literacy-based learning and conventional learning activities on the intelligence of class VIII students. In this study, taking a sample of 2 different classes in SMP Negeri 15 Sukabumi City with eighth grade students, it can be said that 20 people as the experimental class and seventh grade students can be measured 17 as the control class. Collecting research data using an emotional intelligence questionnaire instrument. Analysis of research data using inferential statistics in the form of paired sample T test. Prior to the hypothesis data, the prerequisite test data used the normality and homogeneity test to test the indicators and the distribution of the research data taken. The results showed that there were differences in the scores of students' intelligence using regulated and conventional independent learning. The group of students with the application of self-regulated learning based on digital literacy has a significant hypothesis test (2 tailed) <math>0.000 &lt; 0.05</math>, which means that there is an average difference between the pretest and posttest results, while conventional learning does not show an average difference because of the results. <math>0.163 &gt; 0.05</math>. Based on this research, that the application of learning, self-regulated learning based on digital literacy affects the emotional intelligence of class VIII C students at SMP Negeri 15 Sukabumi City.</i></p> <p><b>Keywords:</b> <i>Self regulated learning , Digital literacy, emotional intelligence</i></p>
Penerbit	ABSTRAK
<p>Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Jambi, Jambi- Indonesia</p>	<p>Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari pembelajaran yang dilakukan dengan penerapan <i>self-ragulated learning</i> berbasis literasi digital dan kegiatan belajar secara konvensional terhadap kecerdasan emosional siswa kelas VIII. Pada penelitian ini mengambil sampel 2 kelas yang berbeda di SMP Negeri 15 Kota Sukabumi dengan siswa kelas VIII C berjumlah 20 orang sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas VIII H berjumlah 17 sebagai kelas kontrol Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif. Pengumpulan data penelitian dengan menggunakan instrumen angket kecerdasan emosional. Data penelitian di analisis dengan menggunakan statistic inferensial berupa uji T paired sample test. Sebelum pengujian data hipotesis data di uji prasyarat dengan menggunakan uji normalitas serta homogenitas untuk mengetahui varian dan sebaran data penelitian yang di ambil. Hasil penelitian mendapatkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata terhadap kecerdasan emosional siswa dengan menggunakan penerapan belajar <i>self regulated learning</i> dan konvensional. Kelompok siswa dengan penerapan <i>self regulated</i></p>

*learning* berbasis literasi digital memiliki hasil uji hipotesis menunjukkan signifikan (2 tailed)  $0,000 < 0,05$  yang artinya ada perbedaan rata-rata dari hasil pretest dan posttest sedangkan pembelajaran secara konvensional tidak menunjukkan adanya perbedaan rata-rata karena hasilnya  $0,163 > 0,05$ . Berdasarkan penelitian ini disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran *self regulated learning* berbasis literasi digital berpengaruh terhadap kecerdasan emosional siswa kelas VIII C di SMP Negeri 15 Kota sukabumi.

**Katakunci:** *Self regulated learning* , literasi digital, kecerdasan emosional



This BIODIK : Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi is licensed under a [CC BY-NC-SA \(Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License\)](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

## PENDAHULUAN

Belajar merupakan kegiatan aktif yang dilakukan seseorang untuk mencapai suatu tujuan. Setiap orang memiliki tujuan yang berbeda tergantung hasil yang ingin dicapai, maka dari itu pada prosesnya siswa yang berperan penting dalam menentukan apa yang harus ia pelajari serta cara mempelajarinya. Tanpa ada keinginan belajar dari siswa maka keberhasilan belajar tidak akan tercapai, dengan begitu siswa harus memiliki keinginan dan kemandirian dalam melakukan proses pembelajaran (D. P. Sari, 2014).

Untuk mencapai kesuksesan dalam pembelajaran tidak hanya membutuhkan kecerdasan intelektual saja, akan tetapi sangat di butuhkan kecerdasan emosi juga, Goleman (2002) menyatakan bahwa keberhasilan hidup 80% nya dipengaruhi oleh adanya kecerdasan emosional dan 20% nya ditentukan oleh kecerdasan intelektual sehingga kecerdasan emosional berperan lebih penting dalam kesuksesan hidup dari pada kecerdasan intelektual, termasuk pada saat proses pembelajaran (Zheng et al., 2020).

Siswa membutuhkan kemampuan kecerdasan emosional alam berinteraksi dengan individu lain, baik dengan lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Siswa di usia remaja memiliki banyak waktu dan lebih sering berhubungan dilingkungan sekolah. Siswa pada masa sekolah menengah pertama (SMP) maupun menengah atas memiliki banyak interaksi dengan lingkungan sekolah nya maka dari itu faktor penting yang mempengaruhi perilaku, sikap ditentukan pada saat remaja khususnya pada perkembangan di sekolah menengah pertama. Pada usia tahap remaja (SMP) mereka akan mulai mencari identitas, dengan mencoba dikendalikan oleh emosional untuk mencari teman yang satu frekuensi atau satu arah pandang demi kenyamanan pada tahap pergaulan (Meier & Vogt, 2015). Pada masa pencarian identitas inilah berdampak dengan suasana hati siswa, karena akan mengakibatkan perubahan perasaan tanpa alasan, yang dapat menyebabkan penurunan motivasi atau ketidak stabilan belajar, sehingga siswa harus memahami dan mengontrol emosinya agar dapat berpengaruh positif terhadap motivasi siswa dalam belajar (Fauziyah & Isnawati, 2017).

Karakteristik siswa yang memiliki kemampuan *self regulated learning* menunjukkan strategi dalam memonitor atau memantau kemajuan belajar menuju arah tujuan, menyesuaikan serta memperbaiki strategi yang digunakan dalam pencapaian tujuan termasuk dalam mengelola emosi. Pengelolaan emosi yang baik dapat berdampak besar dalam pelaksanaan proses belajar, karena dalam

pembelajaran siswa harus mampu mengontrol suasana hati agar tidak mengganggu tujuan belajar yang dicapai, dalam hal itu kecerdasan emosional sangat berperan penting disaat kegiatan belajar (Putry et al., 2017).

Siswa membutuhkan kemampuan kecerdasan emosional dalam berinteraksi dengan individu lain, baik dengan lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Siswa di usia remaja memiliki banyak waktu dan lebih sering berhubungan di lingkungan sekolah (Hastuti & Rahman, 2019). Siswa pada masa sekolah menengah pertama (SMP) maupun menengah atas memiliki banyak interaksi dengan lingkungan sekolahnya maka dari itu faktor penting yang mempengaruhi perilaku, sikap ditentukan pada saat remaja khususnya pada perkembangan di sekolah menengah pertama. Pada usia tahap remaja (SMP) mereka akan mulai mencari identitas, dengan mencoba dikendalikan oleh emosional untuk mencari teman yang satu frekuensi atau satu arah pandang demi kenyamanan pada tahap pergaulan (Dinata et al., 2016). Pada masa pencarian identitas inilah berdampak dengan suasana hati siswa, karena akan mengakibatkan perubahan perasaan tanpa alasan, yang dapat menyebabkan penurunan motivasi atau ketidakstabilan belajar, sehingga siswa harus memahami dan mengontrol emosinya agar dapat berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa.

*Self regulated learning* merupakan suatu proses aktif yang dapat dilakukan siswa dengan melibatkan metakognisi, motivasi dan juga perilaku dalam setiap proses pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar yang diinginkan (Zimmerman, 2008). Self-regulation memiliki tahapan yang dilakukan dengan cara memonitor, memodifikasi dan mengevaluasi cara berpikir seseorang (Supriyati, 2019). Bandura (1986) mengemukakan bahwa *self-regulation* adalah kemampuan yang dimiliki pada setiap individu berupa suatu kemampuan berpikir yang didalamnya dapat mengatur lingkungannya sehingga dapat terjadi sesuai dengan keinginan individu tersebut (Bandura, 1986). Kemampuan tersebut yang menjadikan siswa dapat membuat rencana strategi belajar dan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran (Kayacan & Ektem, 2019).

Selama masa pandemic ini proses pembelajaran dilakukan secara daring. Tentu hal tersebut menjadi suatu perubahan yang drastis bagi siswa karena mereka belum terbiasa untuk melakukan pembelajaran dengan daring, oleh karena itu peranan *self regulated learning* berbasis literasi digital sangat penting agar guru dapat tetap menjaga semangat para siswa dalam memahami dan mengikuti setiap pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan tahapan *self regulated learning*. Untuk dapat melatih self regulated learning, pentingnya kesadaran diri dari setiap orang, akan tetapi pada kasus ini tenaga pendidikan memiliki peran penting dalam melatih self regulated siswa nya. Karena hal itu guru sebagai tenaga pendidikan memiliki proses untuk melatih siswa nya dengan mengutamakan 3 faktor yaitu metakognitif, perilaku dan motivasi. Self regulated learning juga merupakan pembelajaran yang harus terus menerus dilakukan agar hasilnya dapat maksimal.

Pada zaman 4.0 proses belajar mengajar tidak hanya sebatas transfer materi guru kepada siswa, karena siswa dapat memperoleh materi dari sumber yang lebih banyak seperti internet melalui teknologi digital. Perkembangan teknologi dari tahun ketahun mengalami kemajuan sangat pesat yang dapat dimanfaatkan dari berbagai kalangan termasuk, guru dan siswa. Siswa dan guru dapat berbagi informasi dan berkomunikasi tidak hanya dengan tatap muka secara luring saja, tapi dapat dilakukan secara daring. Hal ini menambah wawasan baru dalam penggunaan teknologi (S. S. Sari, 2020).

## METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu, sehingga diciptakan sebagai penelitian yang sistematis karena berguna untuk membangun hubungan fenomena sebab akibat (*causal-effect relationship*) Desain penelitian eksperimen yang diambil yaitu *Quasi experiment design*.

Pada penelitian ini memiliki 2 variabel meliputi self regulated learning berbasis literasi digital sebagai variabel bebas dan kecerdasan emosional sebagai variabel terikat. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi *self regulated learning* berbasis literasi digital dan pembelajar secara konvensional yang dapat mempengaruhi tingkat kecerdasan siswa kelas VIII di SMP Negeri 15 kota sukabumi. Sampel terdiri dari 37 siswa, dengan pembagian 20 siswa sebagai kelas kontrol dan 17 siswa sebagai kelas eksperimen. Pada kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menerapkan *self regulated learning* berbasis literasi digital sedangkan pada kelas kontrol dengan menggunakan pembelajaran konvensional.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan menggunakan instrumen kecerdasan emosional, Prosedur dalam penelitian ini dengan diawali dengan menyiapkan instrumen dan validasi instrumen yang akan digunakan. Untuk tahap selanjutnya melakukan pretest terhadap kelas kontrol dan eksperimen dan tahap akhir melakukan posttest terhadap masing-masing kelas tersebut sehingga data terkumpul dan dapat di analisis yang selanjutnya penyusunan laporan. Hasil instrumen berupa kuisioner di analisis dengan statistika deskriptif yang dilakukan uji prasyarat berupa uji normalitas sebaran data dan homogenitas varians. Analisis data statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis berupa perhitungan uji-t.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil data penelitian yang di dapatkan adalah skor kecerdasan emosional siswa terhadap penerapan pembelajaran dengan *self regulated learning* berbasis literasi digital pada kelompok eksperimen yang memiliki jumlah siswa 20 orang, dan juga skor kecerdasan emosional terhadap pembelajaran menggunakan konvensional terhadap 17 siswa kelas VIII. Penelitian ini terlihat pengaruh dan tidaknya atas dasar rekapitulasi perhitungan data hasil penelitian yang dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel.1 Hasil hipotesis *self regulated learning* berbasis literasi digital terhadap kecerdasan emosional

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
Pair					Lower	Upper			
Pair 1	PreEks - PostEks	-15.60942	5.85265	1.34269	-18.43031	-12.78853	-11.625	18	0.000
Pair 2	PreKontr - PostKontr	1.14669	3.12996	0.78249	-0.52115	2.81452	1.465	15	0.163

Berdasarkan *output pair 1* diperoleh nilai sig. (2 tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa untuk pretest kelas eksperimen dengan posttest kelas eksperimen (*self regulated learning* berbasis literasi digital). Sedangkan berdasarkan *output pair 2* dengan penerapan pembelajaran konvensional diperoleh nilai sig. (2 tailed) sebesar  $0,163 > 0,05$  maka dapat disimpulkan tidak ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa untuk pretest kelas kontrol dan posttest kelas kontrol (konvensional). Hal ini menunjukkan hasil  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Tabel.2 Perbandingan N-gain setiap indikator kecerdasan emosional

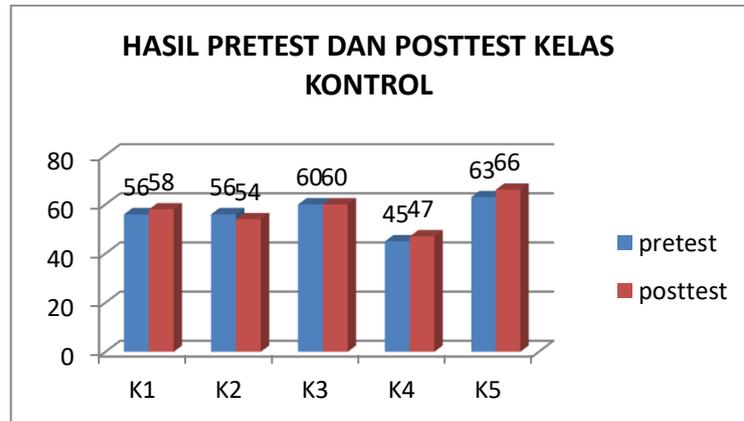
Indikator	Kelas Kontrol				Kelas Eksperimen			
	Pretest	Posttest	Ngain	Kategori	Pretest	Posttest	Ngain	Kategori
Mengenali Emosi Diri	56	58	0.045455	Rendah	59	78	0.463415	Sedang
Mengelola Emosi	54	56	0.043478	Rendah	56	73	0.386364	Sedang
Memotivasi Diri	60	60	0	Rendah	61	76	0.384615	Sedang
Mengenali Emosi Orang Lain	45	47	0.036364	Rendah	52	73	0.4375	Sedang
Membina Hubungan	63	66	0.081081	Rendah	47	73	0.490566	Sedang

Berdasarkan data tabel 2, pengambilan data yang dilakukan terhadap kelompok kontrol dan eksperimen yang masing-masing menggunakan data pretest dan posttest. Hasil data pretest dan posttest di kalkulasikan yang menghasilkan nilai N-gain. Pada kelas kontrol dalam setiap indikatornya memiliki nilai N-gain yang di kategorikan rendah, sedangkan pada kelas Eksperimen nilai N-gain di kategorikan sedang. Hal ini di membuktikan bahwa pada kelas eksperimen dengan menggunakan penerapan pembelajaran *self regulated learning* berbasis literasi digital sudah dapat dikatakan cukup efektif karena dapat mempengaruhi kecerdasan emosional siswa.

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang dalam mengatur emosi pada kehidupannya dengan intelegensi untuk menjaga kestabilan emosi dan pengungkapannya melalui keterampilan meliputi mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain, dan juga membina hubungan kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang dalam mengatur emosi pada kehidupannya dengan intelegensi untuk menjaga kestabilan emosi dan

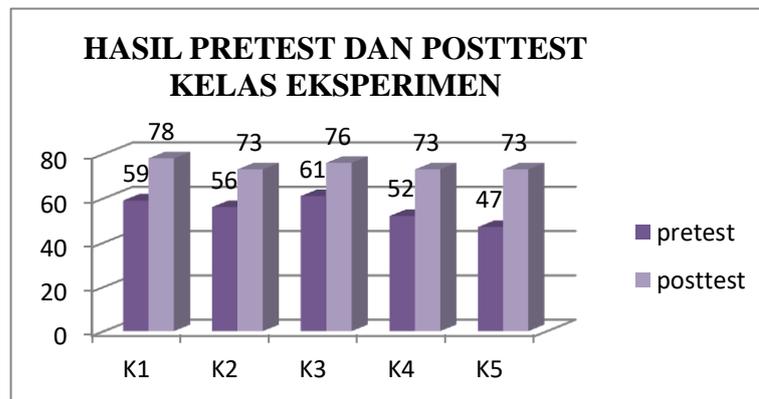
pengungkapannya melalui keterampilan meliputi mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain, dan juga membina hubungan (Maftukhah, 2018).

Adapun hasil dari pengambilan data dengan skala likert dilihat dari gambar 1 dan gambar 2. **Gambar 1** merupakan grafik hasil pengambilan angket kecerdasan emosional pada kelas kontrol. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan dengan menggunakan skor interval, yaitu 0%-19,9% sangat buruk, 20%-39,9% buruk, 40%-59,9% cukup, 60%-79% baik, 80%-100% sangat baik. Pada pretest dan posttest menunjukkan kategori cukup sehingga tidak ada peningkatan yang signifikan dari dua data yang diambil pada kelas kontrol.



**Gambar 1.** Grafik hasil pretest dan posttest kelas kontrol

Berdasarkan gambar 2, yang merupakan grafik hasil pretest dan posttest kelas eksperimen menunjukkan perbedaan nilai yang signifikan, pada pretest siswa mendapatkan skor dengan kategori cukup sedangkan pada skor posttest siswa mendapatkan skor baik. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran *self regulated learning* berbasis literasi digital dapat berpengaruh serta meningkatkan masing-masing indikator dari kecerdasan emosional.



**Gambar 2.** Grafik hasil pretest dan posttest kelas Eksperimen

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan melalui deskripsi hasil data penelitian, bahwasanya kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan penerapan *self-regulated learning* berbasis literasi digital memiliki kecerdasan emosional lebih tinggi di dibandingkan dengan kelompok belajar menggunakan pembelajaran yang konvensional. Dibuktikan dengan hasil data rata-rata yang didapatkan melalui instrumen penelitian berupa angket. Hal ini diartikan bahwa terdapat perbedaan

kemampuan kecerdasan emosional yang signifikan antara kegiatan belajar dengan penerapan self regulated learning dengan pembelajaran konvensional. Tahapan pembelajaran menggunakan self regulated learning mengikuti tahapan dari seorang ahli yaitu Zimmerman, prosesnya sebagai berikut.

Pada tahap awal pembelajaran dengan *self regulated learning* berbasis literasi digital dengan perencanaan dan pemikiran dalam pembuatan tujuan belajar. Guru mengarahkan siswa disetiap pertemuan untuk mengetahui tujuan belajar yang akan dilakukan siswa. Oleh karena itu siswa memahami hal-hal yang perlu ia capai dalam kegiatan belajar termasuk dalam pengerjaan tugas Siswa merencanakan strategi dengan cara menjadwalkan waktu untuk belajar dan juga mengerjakan tugas sehingga waktu dalam kesehariannya dapat terorganisir dengan baik. seperti yang terdapat pada penelitian sebelumnya yang menjelaskan bahwa hal tersebut sangat perlu untuk mengetahui sejauh mana mereka dapat mengatur diri dan mengontrol diri dalam setiap tindakan ataupun permasalahan yang mereka hadapi (Kayacan & Ektem, 2019).

Setelah melakukan perencanaan dan juga pemikiran siswa menerapkan strategi yang telah mereka rencanakan sebelumnya, karena sebelumnya mereka telah melakukan pemikiran yang matang dan terorganisir sehingga pada saat pelaksanaannya siswa dapat melakukannya dengan baik, karena mereka memiliki target atau capaian yang jelas. Disini diperlukannya motivasi yang dapat mendorong mereka melakukan tindakan yang konsisten. Motivasi merupakan bagian dari kecerdasan emosional yang sangat mempengaruhi diri, karena hal tersebut termasuk dalam imajinasi, pengarahannya, pemusatan perhatian serta strategi belajar yang ditanggung oleh diri sendiri agar terlaksananya kegiatan belajar dan tugas yang maksimal sesuai dengan perencanaan tujuan (Littlejohn et al., 2016).

Tahap terakhir yaitu dengan refleksi diri, ditahap ini siswa telah mendapatkan hasil dari tindakan mereka dalam kegiatan belajar, sehingga mereka memiliki pengalaman belajar melalui penilaian diri. Pada tahap refleksi siswa mengevaluasi bisa dengan tanggapan teman maupun membandingkan hasil belajar dirinya dengan orang lain, upaya membandingkan informasi tersebut diperoleh melalui pemantauan diri dengan standar tujuan yang telah ditetapkan dari awal perencanaan. Pada fase ini siswa mengevaluasi hasil capaian belajarnya, mengungkapkan reaksi-reaksi afektif, dan juga mengevaluasi penyebab keberhasilan atau kegagalan untuk dilakukan perbaikan pada perencanaan tugas belajar berikutnya.

Kecerdasan emosional memiliki beberapa indikator pada prosesnya kegiatan pembelajaran self-reglated learning berbasis literasi digital ini dapat mempengaruhi indikator-indikator kecerdasan emosional. Diantaranya sebagai berikut:

Mengenali emosi, hasil data penelitian pada indikator ini menunjukkan peningkatan yang semula 56% menjadi 78% yang dilihat dari interval mulai pada test awal termasuk kategori cukup dan setelah penerapan pembelajaran *self regulated learning* termasuk kategori baik. Siswa mengalami pengaruh yang dapat meningkatkan kecerdasan emosional pada indikator mengenali emosi. Siswa dapat mengetahui serta merasakan pada situasi dan keadaan yang direncanakan maupun tidak, sehingga mereka dapat mengetahui hal-hal yang perlu mereka lakukan dan kendalikan juga digunakan untuk memandu pada saat pengambilan keputusan oleh diri sendiri, memiliki tolak ukur yang realistis atau sesuai dengan fakta dan kepercayaan diri yang tinggi (Al & Damayanti, 2020). Didalam pembelajaran melalui penerapan *self regulated learning* berbasis literasi digital menekankan nilai perilaku dimana

siswa harus menunjukkan perilaku yang baik sesuai dengan penempatan keadaan terhadap teman, guru maupun lingkungan dimana kegiatan pembelajaran dilaksanakan.

Mengelola emosi, hasil data penelitian pada indikator ini menunjukkan peningkatan yang semula pada kategori cukup 56% mengalami peningkatan dengan hasil 73% dikategori baik. siswa menunjukkan pengaruh dalam mengelola emosi sebagai salah satu indikator kecerdasan emosioanl. Pada pengelolaan emosi siswa mampu menangani emosi yang terdapat pada diri sendiri sehingga memiliki dampak positif terhadap pelaksanaan tugas yang telah guru berikan, siswa dapat bertanggung jawab terhadap hasil pengerjaan tugas karena dapat mengendalikan *Mood* agar pelaksanaan pembelajaran maupun pengerjakaan tugas dapat diselesaikan. Hal ini ditunjukkan dengan sikap peka terhadap intuisi atau kata hati, sehingga mereka sanggup menunda kegiatan lain sebelum tercapainya suatu tujuan serta dapat bangkit dari suatu tekanan emosi atau frustrasi (Al & Damayanti, 2020). Pada tahap penerapan *self regulated learning* berbasis literasi digital terdapat nilai metakognisi berupa perencanaan tujuan sehingga dalam prosesnya siswa harus dapat menerapkan hal-hal yang sesuai dengan rencana agar dapat hasil optimal dengan begitu bersinambungan dengan cara mereka dapat mengelola emosinya dengan baik.

Memotivasi diri, hasil data penelitian pada indikator ini menunjukkan peningkatan yang semula pada kategori cukup 61% mengalami peningkatan dengan hasil 76% dikategori baik. motivasi yang baik dalam diri siswa dapat mampu mempengaruhi hasil belajar yang optimal. Kemampuan motivasi diri ini memiliki ketekunan serta kekuatan untuk mengendalikan dorongan hati menggunakan hasrat pada diri sendiri untuk menggerakkan serta menuntun siswa menuju sasaran atau *goal*, terdapat siswa yang tidak memiliki motivasi dalam belajar sehingga tugas-tugas tidak terselesaikan dengan baik. Pada penerapan *self-regulated learning* ini mendorong siswa untuk memiliki motivasi dengan melihat kegiatan pembelajaran yang menarik bagi siswa dan juga pemberian motivasi secara eksternal pada setiap pertemuan dalam kegiatan belajar dan hal ini dijelaskan pada jurnal penelitian yang berjudul *Motivation and self-regulated learning in MOOCs* (Littlejohn et al., 2016). Hal ini dapat membantu dalam pengambilan inisiatif yang tepat dan juga dalam mempertahankan diri menghadapi kegagalan.

Mengenali emosi oranglain, hasil data penelitian pada indikator ini menunjukkan peningkatan yang semula pada kategori cukup 52% dengan pengaruh hasil menjadi 73% dikategori baik. Pada indikator ini siswa berhubungan langsung dengan orang lain selain dirinya sendiri. Siswa harus dapat menempatkan dirinya dalam situasi dengan melihat keadaan orang lain, pada hal ini siswa dapat membaca bagaimana orang lain bertindak dan bersikap yang juga mempengaruhi segala tindakan yang mereka lakukan. Penerapan *self regulated learning* berbasis literasi digital membantu siswa memahami dan melihat situasi orang lain dengan melihat kognisi yang pernah mereka analisis sebelumnya. Pada hal mengenali emosi orang lain siswa dapat merasakan sesuatu yang dirasakan orang lain, sehingga mampu memahami perspektif mereka, menumbuhkan hubungan yang baik, dan juga memposisikan diri untuk menghadapi berbagai macam orang.

Membina hubungan, hasil data penelitian pada indikator ini menunjukkan peningkatan yang semula pada kategori cukup 56% menjadi 73% dikategori baik. selai mengenali emosi orang lain siswa juga membina hubungan baik dengan orang lain dan dapat membaca situasi serta kondisi di lingkungan sosial. *Self regulated learning* berbasis literasi digital mengarahkan siswa dapat berperilaku baik terhadap orang lain termasuk kepada teman maupun guru yang membimbing mereka. Contoh

penerapannya dimana siswa saling berkomentar baik terhadap hasil tugas yang telah guru berikan. Pada tahap membina hubungan dapat memiliki interaksi komunikasi yang lancar yang berguna untuk memimpin, bermusyawarah serta menyelesaikan konflik (Maftukhah, 2018).

Pembelajaran dengan penerapan *self regulated learning* berbasis literasi digital ini bermaksud agar cara pembelajaran yang dilakukan siswa kelas VIII dapat terpusat pada diri siswa itu sendiri dan guru sebagai fasilitator dalam pengembangan belajarnya. *Self regulated learning* itu sendiri menonjolkan indikator berupa metakognisi, motivasi serta perilaku siswa yang ketiga hal tersebut sangat dapat berpengaruh dalam kecerdasan emosional siswa (Utaminingsih, 2017)

Berdasarkan hasil data penelitian kecerdasan emosional dapat terlihat pengaruh peningkatan dalam setiap indikator dan yang menonjol pada indikator mengenali emosi dan membina hubungan yang memiliki nilai N-gain paling tinggi di antara indikator lainnya. Hal itu menjelaskan bahwa penerapan *self regulated learning* memiliki pengaruh peningkatan pada tahap sedang terhadap kecerdasan emosional siswa. Selain itu penerapan *self regulated learning* pada prosesnya memiliki 3 tahapan utama yaitu perencanaan dan pemikiran, pelaksanaannya dan terakhir refleksi diri yang didalamnya terdapat nilai metakognisi, motivasi dan perilaku. Ketiga fase tersebut dijelaskan oleh Pintrich, Zusho dan Zimmerman, mengatakan bahwa terdapat 3 (tiga) fase siklus dalam *self regulated learning* yaitu pemikiran dan perencanaan atau disebut *forethought and planning*, pemantauan kinerja atau *performance monitoring* dan refleksi kinerja atau *reflection on performance* (Zimmerman, 2008).

## SIMPULAN

*Self Regulated learning* merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang digunakan untuk dapat berpengaruh dalam peningkatan kecerdasan emosional anak, khususnya siswa kelas VIII, sehingga mampu membentuk karakter yang baik dalam kehidupan sehari-hari maupun pada saat kegiatan belajar. Hasil data penelitian yang didapatkan yaitu *self regulated learning* dapat berpengaruh terhadap kecerdasan emosional siswa melalui tahapan pengambilan data pretest dan posttest dengan bukti analisis dengan menggunakan SPSS. Pada kelima indikator kecerdasan emosional indikator mengenali emosi dan membina hubungan memiliki pengaruh peningkatan yang paling tinggi dilihat dari hasil N-gain nya.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Puji serta syukur kepada semua pihak yang membantu dalam menyelesaikan penelitian dan menuliskan laporan yang berjudul "pengaruh *self-regulated learning* terhadap kecerdasan emosional siswa". Kepada kepala sekolah serta guru SMP negeri 15 yang mengizinkan untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut. ucapan terimakasih juga kepada pihak-pihak yang sudah mendukung dan men-support untuk menyelesaikan penelitian ini.

## RUJUKAN

- Al, S. F. I., & Damayanti, I. P. S. (2020). Pengembangan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Di Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(1), 137–146.
- Bandura. (1986). *Social Foundations of Thought and Action: a Social Cognitive Theory*. Englewood Cliffs New Jersey: Prentice-Hall Inc.

- Dinata, P. A. C., Rahzianta, & Zainuddin, M. (2016). Self Regulated Learning sebagai Strategi Membangun Kemandirian Peserta Didik dalam Menjawab Tantangan Abad 21. *Seminar Nasional Pendidikan Sain*, 1(1), 139–146.
- Fauziyah, T. A., & Isnawati. (2017). Pengembangan Media Permainan Sains Quartet untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Keterampilan Berkomunikasi. *E-Journal Unesa*, 05, 131–137.
- Hastuti, R., & Rahman, U. (2019). Pengaruh Regulasi Diri ( Self Regulation ) Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Biologi Pada Peserta Didik Kelas Xi Mia MAN Bulukumba. *Jurnal Al-Ahya*, 1(2), 42–52.
- Kayacan, K., & Ektem, I. S. (2019). The effects of biology laboratory practices supported with self-regulated learning strategies on students' self-directed learning readiness and their attitudes towards science experiments. *European Journal of Educational Research*, 8(1), 313–323. <https://doi.org/10.12973/eu-jer.8.1.313>
- Littlejohn, A., Hood, N., Milligan, C., & Mustain, P. (2016). Learning in MOOCs: Motivations and self-regulated learning in MOOCs. *Internet and Higher Education*, 29, 40–48. <https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2015.12.003>
- Maftukhah, N. A. (2018). Kemampuan Problem Solving Matematika Siswa. *Jurnal Al-Hikmah*, 6, 1–10.
- Meier, A. M., & Vogt, F. (2015). The potential of stimulated recall for investigating self-regulation processes in inquiry learning with primary school students. *Perspectives in Science*, 5, 45–53. <https://doi.org/10.1016/j.pisc.2015.08.001>
- Putry, N. D., Armen, & Putri, D. H. (2017). Hubungan Kemampuan Self-Regulated Learning Dengan Hasil Belajar Ipa Siswa SMPN 3 Padang. *Berkala Ilmiah Bidang Biologi*, 1(2), 210–217.
- Sari, D. P. (2014). *Mengembangkan Kemampuan Self Regulation: Ranah Kognitif, Motivasi Dan Metakognisi*. 16–39.
- Sari, S. S. (2020). Kemampuan Literasi Digital pada Kalangan Siswa SMP dan SMA Di Daerah Pedesaan Kabupaten Blitar. *Ilmu Informasi Dan Perpustakaan*.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta CV.
- Supriyati, D. (2019). Pengaruh Metode Pembelajaran Hypnoteaching Terhadap Self Regulation Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sma Negeri 1 Jati Agung Kelas X Pada Mata Pelajaran Biologi. In *Society*. Universitas Islam Negeri Raden Intan.
- Utaminingsih, D. (2017). Studi Investigasi Hubungan Antara Metakognisi , Self- regulasi dan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 2(1), 13–20. <https://doi.org/https://doi.org/10.23960/jpp.v7.i1.201702>
- Zheng, J., Xing, W., Zhu, G., Chen, G., Zhao, H., & Xie, C. (2020). Profiling self-regulation behaviors in STEM learning of engineering design. *Computers and Education*, 143(July 2019), 103669. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2019.103669>
- Zimmerman, B. J. (2008). Investigating self-regulation and motivation: Historical background, methodological developments, and future prospects. *American Educational Research Journal*, 166–183.